

Framing Representasi Kesetaraan Kaum Disabilitas di Media Komunitas Difalarasbk3sjatim.com Edisi Bulan Juni 2023

¹Mochammad Abbi Fatchansyah, ²Arief Darmawan, ³ Novan Andrianto

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

abbifatchansyah18@gmail.com

Abstract

This research discusses the representation of equality for people with disabilities in the community media at difalarasbk3sjatim.com regarding articles in June 2023. The existence of people with disabilities cannot now be underestimated, many achievements have been achieved by fighting against the limitations of people with disabilities. Along with the massive development of media regarding the use of technology, several communities have also begun to utilize online media to convey information and optimize the use of online media for the needs of their community. Through this community media, people with disabilities can also use it as a medium for publications related to their activities and even achievements. This research uses descriptive qualitative methods using framing analysis. Data collection uses document analysis techniques to see how community media write the content of articles, add images, emphasize the subject matter of articles, article titles, and so on. The conclusion from the results of this research is that articles in the community media difalarasbk3sjatim.com have different structures between articles, the content of the structure depends on the article title, discussion, and author of the article. Community media difalarasbk3sjatim.com wrote an article showing the positive side of the representation of people with disabilities in the Difa Laras community.

Keywords: *disability, community media, representation.*

Abstrak

Penelitian ini membahas representasi kesetaraan kaum disabilitas yang ada di media komunitas difalarasbk3sjatim.com terhadap artikel pada bulan Juni 2023. Keberadaan kaum disabilitas kini tidak bisa dianggap sebelah mata, banyak prestasi yang telah diraih dengan melawan keterbatasan yang dimiliki para penyandang disabilitas tersebut. Seiring dengan berkembangnya media yang masif terhadap penggunaan teknologi, beberapa komunitas juga mulai memanfaatkan media *online* untuk menyampaikan informasi dan mengoptimalkan penggunaan media *online* untuk kebutuhan komunitasnya. Melalui media komunitas ini, para kaum disabilitas juga dapat memanfaatkannya sebagai media untuk publikasi terkait dengan aktivitas dan bahkan prestasi yang diraih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis framing. Pengumpulan data menggunakan teknik analisis dokumen untuk melihat bagaimana media komunitas menuliskan isi artikel, menambahkan gambar, menekankan pokok bahasan artikel, judul artikel, dan lain sebagainya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah artikel yang ada di media komunitas difalarasbk3sjatim.com memiliki struktur yang berbeda antar artikelnya, isi struktur tergantung dari judul artikel, pembahasan, dan penulis artikelnya. Media komunitas difalarasbk3sjatim.com menuliskan artikel yang menampilkan sisi positif dari representasi kaum disabilitas di komunitas Difa Laras.

Kata kunci: disabilitas, media komunitas, representasi.

Pendahuluan

Beragamnya kondisi manusia yang hidup berdampingan dalam masyarakat menyebabkan kemungkinan adanya kelompok-kelompok minoritas yang terkucilkan meningkat. Faktor utama yang menyebabkan adanya fenomena tersebut adalah perbedaan yang cukup terlihat secara langsung seperti pada kelompok disabilitas. Kaum disabilitas sebagai salah satu kelompok seringkali dianggap remeh bagi sebagian orang tanpa melihat terlebih dahulu apa kemampuan yang bisa dilakukan. Stigma masyarakat yang selalu memandang sebelah mata dan menganggap bahwa ketidak sempurnaan adalah hal yang patut untuk dikasihani. Keberadaan kaum disabilitas kini tidak bisa dianggap sebelah mata, banyak prestasi yang telah diraih dengan melawan keterbatasan yang dimiliki para penyandang disabilitas tersebut. Seiring dengan berkembangnya media yang masif terhadap penggunaan teknologi, beberapa komunitas juga mulai memanfaatkan media *online* untuk menyampaikan informasi dan mengoptimalkan penggunaan media *online* untuk kebutuhan komunitasnya.

Melalui media komunitas ini, kaum disabilitas dapat mempublikasikan aktivitas dan prestasi mereka. Media komunitas Difa Laras aktif berperan di masyarakat Jawa Timur, dengan komunitas karawitan beranggotakan penyandang disabilitas yang menetap di gedung BKKKS Jawa Timur dan dibina oleh Ketua BKKKS Jawa Timur. Media *online* difalarasbk3sjatim.com diciptakan melalui proyek mata kuliah oleh mahasiswa UNTAG Surabaya, dibimbing oleh Maulana Arief, S.Sos., M.I.Kom. Latar belakang proyek ini adalah keaktifan dan partisipasi tinggi komunitas karawitan di BKKKS Jatim. Kehadiran media *online* ini diharapkan dapat menampung karya-karya kaum disabilitas di komunitas tersebut dan mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat. Berdasarkan laman difalarasbk3sjatim.com, terdapat 20 artikel yang telah diunggah, membuktikan bahwa media komunitas ini berkontribusi dalam meningkatkan citra dan eksistensi Difa Laras di lingkungan BKKKS Jatim.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis framing, kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini karena menurut Sugiyono dalam Wulandari, O (2017) kualitatif deskriptif ini dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dari makna-makna pada data yang sebenarnya, dimana data tersebut telah pasti memiliki nilai dari data yang tampak tersebut. Kemudian untuk metode framing dipilih peneliti karena peneliti ingin mendapatkan hasil pembingkaihan dari adanya pemberitaan pada artikel-artikel yang ada di media komunitas difalarasbk3sjatim.com.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, seperti pada penelitian yang berjudul Analisis Framing Isu Disabilitas pada Surat Kabar Jawa Pos dan Surat Kabar Kompas Edisi 6 Oktober 2018 - 13 Oktober 2018, meski sama-sama menggunakan analisis framing, tetapi objek yang diteliti sangat berbeda, pada penelitian tersebut meneliti pada media massa surat kabar yakni Jawa Pos dan Kompas. Pada penelitian tersebut menghasilkan pembingkaihan yang berbeda antara media Jawa Pos dan Kompas, pada Jawa Pos mengarahkan beritanya pada penokohan atlet difabel yang tangguh, sedangkan pada Kompas mengarahkan beritanya pada asas dan nilai kemanusiaan serta masalah sosial. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada media komunitas yang dimiliki oleh Difa Laras, hal tersebut menjadi

keunikan dan gap pada penelitian ini karena penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya hanya meneliti framing pada media-media massa, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti framing pada satu media komunitas, jadi penelitian ini lebih terfokus pada media komunitas difalarasbk3sjatim.com edisi bulan Juni 2023 sebagai bahan acuan untuk melakukan kajian dalam penelitiannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mem-framing media komunitas difalarasbk3sjatim.com dalam melakukan pembingkai yang merepresentasikan kesetaraan bagi kaum disabilitas.

Adapun penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian untuk masukan dalam pengembangan dunia akademik, khususnya dalam bidang kajian ilmu komunikasi mengenai framing dan komunikasi massa dalam pokok bahasan kesetaraan kaum disabilitas. Serta, mampu menjadi bahan kajian untuk menggambarkan representasi kaum disabilitas yang dibingkai pada media komunitas difalarasbk3sjatim.com.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena, penelitian ini menggunakan analisis framing yang menekankan pada aspek realitas dalam melihat perspektif suatu isi artikel berita yang menjadi subjek dari penelitian ini, sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang ada dalam subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini terpusat pada prinsip-prinsip umum yang mendasari sebuah makna yang ada dalam gejala-gejala sosial di masyarakat. Pada penelitian pendekatan kualitatif ini memang untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, dan yang menjadi suatu pendekatan yang tepat untuk melakukan analisis framing, dalam menggiring perspektif pembacanya (Bone & Mirawaty, 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dari suatu peristiwa, atau kejadian apa saja yang dibingkai oleh media, pembingkai tersebut tentu melalui adanya suatu proses konstruksi (Eriyanto, 2002). Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengumpulan data melalui cara seperti menghimpun dokumentasi artikel berita yang ada di laman website media komunitas difalarasbk3sjatim.com dan dengan didukung dengan hasil studi pustaka dan penelusuran data *online* pada laman internet, sehingga data yang didapatkan mampu menguatkan hasil penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis framing yang secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisa untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai tentu saja melalui suatu konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. (Sobur, 2012: 162).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan temuan dalam penelitian ini. Berikut lampiran tabel temuan beserta analisis penelitian, agar dapat ditemukan hasil kesimpulan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Tabel Temuan Penelitian

Framing Representasi Kesetaraan Kaum Disabilitas di Media Komunitas Difalarasbk3sjatim.com Edisi Bulan Juni 2023			
Unit Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3
Sintaksis	Pada pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti mengemukakan bahwa pada struktur sintaksis ini, penulis artikel ini dapat menggambarkan keseluruhan isi artikel. <i>Headline</i> yang dibuat juga menggambarkan inti pembahasan dari artikel ini mengenai keterbatasan kaum disabilitas.	Pada pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti mengemukakan bahwa pada struktur sintaksis ini, penulis artikel ini dapat menggambarkan keseluruhan isi artikel. <i>Headline</i> dan <i>lead</i> yang dibuat juga saling terkait sehingga mampu menggambarkan inti pembahasan dari artikel ini mengenai kaum disabilitas dengan keterbatasannya tetap mampu berkarya, sehingga	Pada pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti mengemukakan bahwa pada struktur sintaksis ini, penulis artikel ini dapat menggambarkan keseluruhan isi artikel. <i>Headline</i> yang dibuat juga menggambarkan inti pembahasan dari artikel ini mengenai pelestarian budaya.

		mampu untuk menciptakan aktualisasi bagi dirinya.	
	Terdapat unsur konstruksi realitas media dalam penulisan <i>lead</i> dan isi dalam artikel ini. Penulis artikel ini menuliskan artikel yang sesuai dengan ciri khas dari adanya media komunitas ini, yang membahas mengenai komunitas disabilitas, khususnya dalam lingkup BK3S Jatim.	Terdapat unsur konstruksi realitas media dalam penulisan <i>lead</i> dan isi dalam artikel ini. Penulis artikel ini menuliskan artikel yang sesuai dengan ciri khas dari adanya media komunitas ini, yang membahas mengenai komunitas disabilitas, khususnya dalam lingkup BK3S Jatim.	Terdapat unsur konstruksi realitas media dalam penulisan <i>lead</i> dan isi dalam artikel ini. Penulis artikel ini menuliskan artikel yang sesuai dengan ciri khas dari adanya media komunitas ini, yang membahas mengenai komunitas disabilitas, khususnya dalam lingkup BK3S Jatim.
Skrip	Terdapat kelengkapan unsur 5W+1H dalam struktur isi artikel ini.	Terdapat kelengkapan unsur 5W+1H dalam struktur isi artikel ini.	Terdapat kelengkapan unsur 5W+1H dalam struktur isi artikel ini.
	Struktur skrip dalam artikel ini mudah untuk didapatkan, karena semua sudah ada dalam isi artikel,	Struktur skrip dalam artikel ini lebih mudah untuk didapatkan, karena semua sudah ada dalam isi artikel.	Struktur skrip dalam artikel ini lebih sulit untuk didapatkan, karena isi artikel ini berupa narasi deskriptif mengenai

	<p>tetapi pada bagian unit pengamatan “<i>When</i>” tidak menyebutkan secara langsung tentang waktu kejadian dalam pembahasan, melainkan peneliti menuliskan kata ganti lain untuk menggambarkan kejadian pelaksanaan waktu dalam isi artikel ini.</p>		<p>suatu kebudayaan Jawa, yang kemudian dikaitkan dengan subjek dalam media komunitas ini, yaitu kaum disabilitas di lingkup BK3S Jatim.</p>
<p>Tematik</p>	<p>Struktur tematik pada artikel ini dapat mendeskripsikan dengan jelas mengenai kebenaran isi artikel ini, karena disampaikan langsung oleh anggota komunitas Difa Laras, yang juga menyebutkan fakta mengenai kondisi sebenarnya dari komunitas tersebut.</p>	<p>Struktur tematik pada artikel ini dapat mendeskripsikan dengan jelas mengenai kebenaran isi artikel ini, karena disampaikan langsung oleh anggota komunitas Difa Laras. Serta pada struktur tematik ini juga menyebutkan waktu kejadian dalam pembahasan artikel yang mampu menguatkan kebenaran dalam</p>	<p>Struktur tematik pada artikel ini dapat mendeskripsikan dengan jelas mengenai kebenaran isi artikel ini, karena disampaikan langsung oleh anggota komunitas Difa Laras, yang juga menyebutkan data mengenai kondisi alat karawitan yang ada di BK3S Jatim, sebagai tempat latihan dari komunitas tersebut. Selain itu, struktur tematik dalam artikel</p>

		pembahasan isi artikel ini.	ini juga menyebutkan pendapat yang dikemukakan langsung oleh anggota komunitas Difa Laras mengenai upaya yang dilakukan oleh komunitas tersebut, dalam upaya melestarikan kebudayaan Jawa.
Retoris	Struktur retorik dalam artikel ini menjadi pendukung yang mampu memberikan gambaran ulang mengenai isi artikel yang juga didukung dengan gambar terkait, yang sesuai dengan <i>headline</i> pada artikel ini.	Struktur retorik dalam artikel ini menjadi pendukung yang mampu memberikan gambaran ulang mengenai isi artikel yang juga didukung dengan gambar terkait, yang sesuai dengan <i>headline</i> pada artikel ini.	Struktur retorik dalam artikel ini menjadi pendukung yang mampu memberikan gambaran ulang mengenai isi artikel yang juga didukung dengan gambar terkait, yang sesuai dengan <i>headline</i> pada artikel ini.

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Penelitian mengenai struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik pada media komunitas difalarasbk3jatim.com menunjukkan bahwa media ini secara kuat mendukung kesetaraan bagi penyandang disabilitas, melalui konstruksi realitas dalam headline, lead, dan isi artikel yang ditulis. Struktur skrip media ini lengkap dengan unsur 5W+1H meskipun terdapat perbedaan dalam penulisan kalimat antar artikel, di mana artikel 1 menggunakan kalimat tidak langsung, artikel 2 lebih mudah dipahami, dan artikel 3 menggunakan narasi deskriptif. Struktur tematik media ini menyertakan fakta yang diperoleh dari pendapat anggota komunitas Difa Laras, memastikan kebenaran isi artikel. Struktur retoriknya mendukung isi artikel dengan gambar yang sesuai dengan headline, memberikan gambaran yang tepat dalam ketiga artikel yang diamati.

Penutup

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pembingkaihan artikel yang dilakukan terhadap media komunitas difalarasbk3sajatim.com dalam artikel mengenai representasi kesetaraan kaum disabilitas menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur framing dari media komunitas difalarasbk3sajatim.com adalah sebagai berikut:
 - Struktur Sintaksis : Isi struktur sintaksis media komunitas difalarasbk3sajatim.com cenderung mengkonstruksikan isi artikel yang selalu pro terhadap apa yang ada dalam komunitas tersebut.
 - Struktur Skrip : Isi struktur skrip media komunitas difalarasbk3sajatim.com memiliki unsur 5W+1H yang lengkap dan menjadi kesatuan artikel yang mudah untuk dipahami isinya, serta tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketiga artikelnya.
 - Struktur Tematik : Isi struktur tematik media komunitas difalarasbk3sajatim.com memiliki sudut pandang dari penulis artikel yang menuliskan isi artikelnya sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh narasumber, dalam hal ini anggota dari komunitas Difa Laras.
 - Struktur Retoris : Isi struktur retorik media komunitas difalarasbk3sajatim.com didapat dari headline dan gambar yang saling terkait, sehingga mampu menggambarkan isi artikel.
2. Struktur sintaksis dalam media komunitas difalarasbk3sajatim.com memiliki kesamaan dalam semua artikel yang diamati, yang menjadi perbedaan hanya pada pokok pembahasannya saja. Semua isi artikel tentang representasi kesetaraan kaum disabilitas pada media komunitas tersebut, mulai dari *headline*, *lead*, hingga isi artikel memiliki unsur yang kuat dalam menyatakan keberpihakannya mendukung adanya kesetaraan kaum disabilitas.
3. Struktur tematik dari media komunitas difalarasbk3sajatim.com dapat dijadikan dasar untuk membuktikan bahwa isi artikel yang ada pada media komunitas tersebut adalah benar, karena penulisan artikel juga melibatkan langsung pada pendapat yang dikemukakan oleh anggota komunitas Difa Laras.
4. Struktur retorik dari media komunitas difalarabk3sajatim.com menjadi pendukung untuk menggambarkan isi artikel yang merepresentasikan adanya kesetaraan bagi kaum disabilitas. Adanya gambar pada artikel tersebut, menguatkan opini terkait dengan

pokok pembahasan artikel pada media komunitas Difa Laras.

5. Isi artikel mengenai kaum disabilitas pada komunitas Difa Laras bukan hanya sekedar penulisan artikel atau berita saja, tetapi menjadi media untuk mengungkapkan realitas dari suatu komunitas disabilitas, sehingga mampu menampilkan realitas yang sebenarnya dari sebuah kaum yang sering dianggap remeh.

Saran praktis untuk penulisan artikel di media komunitas difalarasbk3sjatim.com mencakup penggunaan sudut pandang yang tidak selalu pro terhadap penulisannya, menyarankan penulisan sudut pandang kontra yang dapat dibingkai positif, serta mendorong ketelitian dalam penggunaan huruf dan tanda baca. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesetaraan bagi kaum disabilitas. Secara teoritis, penelitian ini terbatas dalam menemukan makna mendalam menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan analisis ini memerlukan ketajaman dalam pemaknaan setiap kalimat dalam artikel.

Daftar Pustaka

- Aderyani. (2017, Desember 3). *Anak-anak Penyandang Disabilitas Ini Memiliki Prestasi yang Luar Biasa, Lo!* orami.co.id.
- Athik Hidayatul Ummah. (2015). Kehadiran internet juga membuat adanya perkembangan suatu media, berbagai media *online* turut hadir mewarnai kehidupan masyarakat saat ini. *Dakwah Digital dan Generasi Milenial*, 18(1), 54–78.
- Bone, & Mirawaty, C. (2016). *Analisis Framing Magic Wave Surf Community Magazine dalam Mendukung Perkembangan Surfing Lokal: Studi terhadap Pemberitaan Magic Wave*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Bruce G. Link, & C. Phelan Jo. (2001). Conceptualizing stigma. *Annual review of Sociology*, 27(1), 363–385.
- Dudung Abdul Rohman. (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 121–132.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda, Ed.; 2021 ed.). LKiS Yogyakarta.
- Juliet Rothman. (2018). *Social work practice across disability*. . Routledge.
- Laurentius Purbo Christianto. (2022, Agustus 9). Penyandang Disabilitas tetapi Kok Berprestasi? *kompas.com*.
- Loeran, P. (2023, Juni 9). *Mengenal Media Komunitas Dalam Ilmu Komunikasi*. <https://komunikasi.untag-sby.ac.id/berita-699-mengenal-media-komunitas-dalam-ilmu-komunikasi-.html>
- Muhammad Fikar Ravsanjani. (2020). *Disabilitas Dalam Perspektif Tasawuf*. UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. (2019). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif* (M. Alif, Ed.). UPI Sumedang Press.
- Patrick W. Corrigan, & Rao Deepa. (2012). On the self-stigma of mental illness: Stages, disclosure, and strategies for change. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 57(8), 464–469.

- Pawito. (2013). *Media Komunitas dan Media Literacy*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jik.v4i2.225>
- Purba, F. (2016). Pembingkai Berita Isu Reshuffle Kabinet Kerja Jilid Dua dalam Pemerintahan Jokowi-JK. Dalam *Pembingkai Berita Isu Reshuffle Kabinet Kerja Jilid Dua dalam Pemerintahan Jokowi-JK*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/26532>
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Alex, Sobur. 2012. *Analisis Teks Media*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet. 4, 118.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.